

Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sukamulia Timur Saat Pandemi Covid-19

Ismy Agustina Putri¹, Maya Atri Komalasari², Solikaturun³

Universitas Mataram

Email ismyagustinap@gmail.com, mayaatrikomalasari@unram.ac.id, solikaturun@unram.ac.id

Abstract

The research was motivated by the problem of the intensity of using gadgets which increased when the number of the spread of the number corona virus (covid-19) is so high. This covid-19 make all type of community activities constrained and limited, for example in the type of work and education. Many things are currently doing by virtual media or require intermediary tools to facilitate communication between individuals. This is what makes the growth rate of the use of gadgets currently increasing, and as well as changes in the socio-economic conditions of the peoples. The purpose of this study was to determine whether there was an influence between the intensity of the use of gadgets on the socio-economic conditions of the people of East Sukamulia during the covid-19 pandemic. The method used is a quantitative approach with a descriptive method with data collection through observation, questionnaires and documentation and analyzed using the chi-square test. This research is also analyzed using social theory, namely rational choice theory from James S Coleman. The results obtained in this study are that there is an influence between the intensity of gadget use on socio-economic conditions as seen from the results of the value on the chi-square test where the p value (0.00) is smaller than the chi-square value (22.01) and also the results from the calculated chi-square value (22.014) which is greater than the chi-square table (9.487), it can be said that H1 is accepted, called that there is an influence between the intensity of gadget use on the socio-economic conditions of the people of East Sukamulia during the covid-19 pandemic.

Keywords: intensity of gadget use, society, socioeconomic, covid-19

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah intensitas penggunaan *gadget* yang meningkat pada saat angka penyebaran corona virus atau covid-19 tinggi. Covid-19 ini membuat segala bentuk kegiatan masyarakat terkendala dan dibatasi misalnya saja dalam hal bekerja dan juga pendidikan. Banyak hal pada saat ini dilakukan melalui media virtual atau membutuhkan alat perantara guna memperlancar komunikasi antar individu. Hal inilah yang membuat laju pertumbuhan penggunaan *gadget* saat ini mengalami peningkatan, begitu juga dengan adanya perubahan dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini

untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Sukamulia Timur selama masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi serta di analisis menggunakan uji chi-square. Penelitian ini juga di analisis menggunakan teori sosial yakni teori pilihan rasional dari James S Coleman. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan gadget terhadap kondisi sosial ekonomi yang dilihat dari hasil nilai pada uji chi-square dimana nilai p value (0,00) lebih kecil dari nilai chi-square (22,01) dan juga hasil dari nilai chi-square hitung (22,014) lebih besar ($>$) dari chi-square tabel (9,487) maka dapat dikatakan bahwa H1 diterima yakni ada pengaruh antara intensitas penggunaan gadget terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Sukamulia Timur saat pandemi covid-19.

Kata kunci : intensitas penggunaan gadget, masyarakat, sosial ekonomi, covid-19

Pendahuluan

Kemajuan teknologi sekarang ini sangatlah pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang mulai dikembangkan guna mempermudah kehidupan sehari-hari, yang mana perkembangan teknologi ini selalu mengikuti perkembangan zaman dimana pada saat ini pengguna teknologi bukan saja berasal dari kalangan elit saja maupun dari kalangan usia dewasa saja, namun pada saat ini teknologi telah merambah pada kalangan remaja bahkan anak-anak, sehingga dapat dikatakan bahwa penikmat teknologi ini berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Bila membahas mengenai teknologi maka yang umum dibahas yakni mengenai *gadget*. Menurut Indrawan dalam Dewanti (2016) *gadget* merupakan sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus didalamnya.

Jumlah pengguna *smartphone* secara global terus meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 setidaknya terdapat 3,2 miliar pengguna, naik 5,6% dari tahun sebelumnya. Sementara jumlah perangkat aktif yang digunakan mencapai 3,8 miliar unit. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah pengguna *smartphone* terbesar. Negeri panda ini menguasai 27% dari total pengguna *smartphone* dunia (<https://databoks.katadata.co.id>)

Pengguna Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh rumah tangga di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat setiap tahunnya. Persentase penduduk yang menggunakan telepon seluler terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2019 mencapai 63,53%. Pertumbuhan pengguna telepon seluler ini diikuti pula oleh pertumbuhan kepemilikan komputer dan kepemilikan akses internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 18,78% untuk kepemilikan komputer dan 73,75% untuk kepemilikan akses internet dalam rumah tangga. Pengguna internet juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2015-2019, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2015 sekitar 21,98% menjadi 47,69% pada tahun 2019 (www.bps.go.id).

Januari 2021 jumlah pengguna smarthphone di dunia mencapai 5,22 miliar orang, sementara jumlah pengguna internet di dunia kini ada 4,66 miliar jiwa. Menariknya mayoritas pengguna internet adalah pengguna media sosial, yang mana pengguna media sosial ini berjumlah 4,2 miliar pengguna. Informasi ini merupakan hasil survei dari *Hootsuite*, yang mana menurut hasil survei menunjukkan bahwa per Januari 2021 populasi dunia mencapai angka 7,83 miliar jiwa dan menurut laporan PBB jumlah tersebut naik 1% dari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2020, yang artinya sejak awal 2020 jumlah populasi global telah meningkat setidaknya 80 juta orang. Dengan 5,22 miliar orang memakai *smartphone*, angka tersebut setara dengan 6,66% dari populasi dunia. Sehingga sejak Januari 2021 jumlah pengguna smarthphone pun telah meningkat 1,8% (sekitar 93 juta pengguna baru), selain pengguna *smartphone* yang meningkat pengguna internet pun ikut bertambah yakni pada Januari 2021 jumlah orang yang menggunakan internet di seluruh dunia mencapai angka 4,66 miliar jiwa hal ini meningkat 316 juta jiwa (7,3%) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (<https://m.liputan6.com>).

Berkaitan dengan terus meningkatnya teknologi terutama *gadget* maka akan mempengaruhi perkembangan sosial serta ekonomi Indonesia setiap harinya, yang

apabila dilihat dengan kondisi pada saat ini (wabah covid-19) yang mengharuskan segala sesuatu dilakukan secara virtual akan sedikit tidaknya akan mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat. Perkembangan sosial ekonomi ini terus saja dipantau oleh berbagai lembaga keuangan serta lembaga sosial yang memang berfokus pada hal tersebut. Lembaga pengawasan pengelolaan keuangan negara yang dilakukan oleh BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), DPR/DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat/Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dan untuk lembaga sosial yang memang biasanya mengkaji isu-isu sosial yakni LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang biasanya bukan hanya bergerak pada bidang edukasi atau bimbingan pada masyarakat melainkan juga bidang riset mengenai permasalahan pada masyarakat.

Perkembangan penyebaran virus covid-19 hingga saat ini masih sangat tinggi, yang mana hingga awal bulan Oktober jumlah masyarakat yang terinfeksi virus ini di Indonesia saja sudah mencapai lebih dari 270.000 jiwa, sehingga hal inilah yang mengakibatkan banyaknya hal-hal yang sekiranya perlu dibatasi agar penyebaran virus ini melambat dan bahkan dapat menghilang secepatnya salah satunya yakni melakukan jaga jarak antara satu orang dengan orang lain yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang memiliki jumlah karyawan yang banyak sebelum covid-19 harus memangkas jumlah karyawan hingga ditutupnya akses belajar tatap muka pada hampir seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia.

Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga membatasi mobilitas lokal dalam hal berkembang memenuhi kebutuhan mereka, yang mana dengan adanya pemberlakuan PSBB ini membuat adanya batasan sosial serta batasan ekonomi yang dirasakan hampir seluruh masyarakat Indonesia yang memang menggantungkan hidup mereka melalui pekerjaan yang dilakukan diluar rumah. Dengan adanya hal ini segala pekerjaan akan dilakukan di rumah dan membutuhkan *gadget* sebagai media perantara pekerjaan maupun pendidikan, salah satu provinsi yang terkena imbasnya yakni Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan

total kasus positif covid per tanggal 30 September 2020 jumlah kasus konfirmasi positif covid-19 yakni sebanyak 3.342 kasus positif dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 2.654 orang dan jumlah kematian mencapai angka 198 jiwa. Begitu pula salah satu kabupaten yang ada di Provinsi NTB yakni Kabupaten Lombok Timur sebagai awal dari ditemukannya kasus covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat juga hingga 30 September 2020 sudah terkonfirmasi sebanyak 434 jiwa sehingga sampai pada saat ini banyak sektor yang ditutup demi mengurangi penyebaran covid-19 ini serta banyak mengakibatkan aktivitas masyarakat yang terganggu dalam artian tidak bisa seperti kebiasaan atau perilaku sehari-hari sebelum adanya covid-19 itu sendiri (<https://corona.ntbprov.go.id>).

Berdasarkan hal-hal yang telah dijabarkan diatas mengenai perkembangan teknologi kemudian adanya pembatasan pergerakan masyarakat di luar rumah yang berkaitan dengan sosial ekonomi, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sukamulia Timur Saat Pandemi Covid-19”.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan ini yakni pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) bahwa metode penelitian kuantitatif disebut metode penelitian yang tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan oleh para peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga sudah mentradisi dikalangan peneliti. Adapun lokasi dari penelitian ini yakni Desa Sukamulia Timur, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur dan unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang ada di Desa Sukamulia Timur. Dalam penelitian ini, cara pengambilan sampel yakni dengan cara *probability sampling* yang artinya memberikan peluang yang sama pada populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian, dikarenakan seluruh masyarakat merasakan perubahan kondisi sosial ekonomi karena perkembangan zaman dan teknologi bahkan pada saat ini ditambah dengan adanya wabah covid-19

yang dirasakan oleh seluruh masyarakat. Serta cara yang di ambil yakni *random sampling* atau teknik acak sederhana dalam menentukan sampel. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 99 orang, jumlah ini telah dihitung menggunakan rumus Slovin.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-Square yang mana metode ini adalah pengujian hipotesis mengenai hubungan dua variabel dalam penelitian, dimana variabel yang akan dianalisa harus bersifat numerik kategorikal atau nominal dan juga dapat berskala ordinal (Anwar dan Syarifudin, 2018).

Adapun variabel tersebut yakni variabel variabel bebas (*independent*) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, yang mana dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yakni intensitas penggunaan *gadget* dan variabel kedua yakni variabel terikat (*dependent*) yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dimana variabel terikatnya yakni mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat selama masa pandemi.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Variabel Intensitas Penggunaan *Gadget* Dengan Indikator Intensitas Penggunaan

Indikator intensitas penggunaan dalam penelitian ini amatlah penting adanya, dikarenakan dalam penelitian ini memang yang menjadi hal utamanya yakni mengenai intensitas penggunaan, yang mana dalam hasil indikator intensitas penggunaan ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.14 Intensitas Penggunaan

Intensitas Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	1
Sedang	23	23.2
Tinggi	75	75.8
Total	99	100

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa intensitas rata-rata penggunaan *gadget* masyarakat Desa Sukamulia Timur yakni tinggi yang dibuktikan dengan 75,8% atau 75 orang termasuk ke dalam kategori tinggi, kemudian 23 orang atau 23,2% termasuk kedalam masyarakat dengan intensitas penggunaan sedang dan yang terakhir sebanyak 1 atau 1% termasuk kedalam kategori intensitas penggunaan *gadget* yang rendah. Hasil ini didapatkan dari pertanyaan seputar lama waktu penggunaan *gadget* baik itu berapa kali menggunakan, berapa lama menggunakan dalam sekali pakai hingga waktu penggunaan dalam kurun waktu sehari.

B. Deskripsi Variabel Intensitas Penggunaan *Gadget* Dengan Indikator Manfaat

Indikator manfaat ini lebih mengarah kepada manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya *gadget* itu sendiri, terlebih lagi manfaat *gadget* selama masa pandemi covid-19 ini yang mana tabel indikator manfaat ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.15 Manfaat Gadget

Manfaat	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bermanfaat	2	2
Bermanfaat	60	60.6
Sangat Bermanfaat	37	37.4
Total	99	100

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Sukamulia Timur menyatakan bahwa manfaat yang diberikan oleh adanya *gadget* ini memang ada yang dibuktikan dengan 60 atau 60,6% masyarakat menyatakan bahwa mereka merasakan adanya manfaat *gadget* dan 37 atau 37,4% masyarakat menyatakan bahwa manfaat *gadget* amatlah sangat bermanfaat dan sisanya yakni sebanyak 2 atau 2% menyatakan *gadget* tidak memiliki manfaat baginya. Hal ini dapat dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *gadget* yakni mengenai efektif dan efisien serta media informasi dan komunikasi.

C. Deskripsi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Indikator Interaksi Sosial Dilihat Dari Keakraban Setelah Pandemi

Variabel kondisi sosial ekonomi dengan indikator interaksi sosial dilihat dari keakraban masyarakat setelah pandemi ini dianggap sebagai suatu hal yang sekiranya dapat menjadi salah satu acuan apakah interaksi sosial tetap berlangsung selama masa pandemi atau mulai tergerus, sehingga bentuk jawaban atau respon masyarakat yakni dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Keakraban Setelah Pandemi Covid-19

Keakraban setelah pandemic	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak akrab	30	30.3
Akrab	62	62.6
Sangat akrab	7	7.1
Total	99	100

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas mengenai keakraban setelah adanya pandemi covid-19 dari 99 orang responden terdapat 62 orang responden atau 62,6% menyatakan akrab dengan masyarakat lainnya kemudian 7 orang atau 7% menyatakan sangat akrab dengan masyarakat sekitarnya dan yang terakhir yang menyatakan selama masa pandemi ini keakraban dengan masyarakat tidak begitu akrab sebanyak 30 atau 30,3%. Hal ini terbilang wajar dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak dengan orang lain dikarenakan intensitas penularan virus ini yang dapat dikatakan cukup tinggi sehingga dapat dikatakan selama masa pandemi interaksi masyarakat secara langsung mulai terganggu, namun secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa masyarakat Desa Sukamulia Timur tergolong kedalam masyarakat yang akrab satu dengan yang lainnya.

D. Deskripsi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Indikator Interaksi Sosial Dilihat Dari Sifat Individualis

Membahas sifat individualis ini, maka dapat dikatakan bahwa sifat individualis ini serasanya tidak dapat dipisahkan jika membahas mengenai interaksi sosial masyarakat, dikarenakan dengan adanya sifat individualis ini maka interaksi sosial akan terganggu karena masyarakat lebih memilih menyendiri dan menjauh

dari masyarakat lainnya. Adapun hasil dari sifat individualis karena *gadget* pada penelitian ini yakni :

Tabel 4.19 Individualis Karena Gadget

Individualis	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Individualis	34	34.3
Individualis	35	35.4
Sangat Individualis	30	30.3
Total	99	100

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas mengenai sifat individualis masyarakat dikarenakan adanya *gadget* ini dapat dilihat bahwa yang menyatakan masyarakat mulai bersifat individualis karena adanya *gadget* ini sebanyak 35 orang atau 35,4% dan yang menyatakan masyarakat sangat individualis ini sebanyak 30 orang atau 30,3% serta yang menyatakan bahwa masyarakat tidak bersifat individualis sebanyak 34 orang atau 34,3%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak dari masyarakat Sukamulia Timur pada saat ini mulai mengarah pada sifat individualis atau memilih menyendiri dikarenakan adanya *gadget* yang sekiranya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa adanya kontak langsung dengan masyarakat lainnya.

E. Deskripsi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Indikator Pendapatan Dilihat Dari Pendapatan Perbulan Setelah Pandemi

Indikator pendapatan ini akan membahas pendapatan setelah adanya pandemi ini, apakah pendapatan tersebut termasuk kedalam golongan tinggi, sedang maupun rendah. Adapun hasilnya yakni :

Tabel 4.24 Pendapatan Perbulan Setelah Pandemi

Pendapatan Perbulan Setelah Pandemi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	81	81.8
Sedang	11	11.1
Tinggi	7	7.1
Total	99	100

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas mengenai pendapatan perbulan setelah adanya pandemi covid-19 yang mana dari 99 orang responden terdapat 81 orang atau dengan persentase 81,8% termasuk ke dalam golongan pendapatan rendah, kemudian 11 orang atau 11,1% termasuk ke dalam pendapatan perbulan yang sedang dan 7 orang lainnya atau 7,1% termasuk kedalam golongan orang dengan pendapatan perbulan tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata pendapatan perbulan masyarakat Desa Sukumulia Timur ini masih dalam tingkat pendapatan rendah yang mana penentuan pendapatan ini berdasarkan penggolongan dari Badan Pusat Statistik (BPS).

F. Deskripsi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Indikator Pendapatan Dilihat Dari Tingkat Pengeluaran Kebutuhan Sekolah Saat Pandemi

Pengeluaran kebutuhan sekolah selama masa pandemi ini dirasa amatlah besar, data inilah yang sekiranya didapatkan dari masyarakat, dimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.25 Tingkat Pengeluaran Kebutuhan Sekolah Setelah Pandemi

Pengeluaran kebutuhan biaya sekolah setelah pandemi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	11	11.1
Tinggi	85	85.9
Sangat Tinggi	3	3
Total	99	100

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mengenai tingkat pengeluaran untuk kebutuhan sekolah setelah adanya pandemi covid-19 yang mana dari 99 orang responden yang menyatakan pengeluarannya tinggi sebanyak 85 orang atau setara dengan 85,9% kemudian yang menyatakan pengeluarannya sangat tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 3% dan yang menyatakan pengeluarannya rendah untuk biaya sekolah selama masa pandemi ini sebanyak 11 orang atau setara dengan 11,1%. Hal ini dikarenakan adanya sekolah yang dilakukan secara *online* atau dari rumah yang membutuhkan fasilitas untuk sekolah dari rumah.

G. Deskripsi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Indikator Pendapatan Dilihat Dari Pengeluaran Konsumsi Internet

Segala sesuatu dilakukan di rumah dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini, maka kebutuhan akan konsumsi internet pun sangat dibutuhkan saat itu juga, sehingga disini yang akan dilihat yakni berkaitan dengan pengeluaran konsumsi internet selama masa pandemi, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.26 Pengeluaran Konsumsi Internet

Pengeluaran terbesar yakni biaya internet	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak setuju	23	23.2
Setuju	55	55.6
Sangat setuju	21	21.2
Total	99	100

Sumber : Data yang diolah

Tabel di atas masih mengenai indikator pendapatan yakni pada bagian mengenai konsumsi internet merupakan pengeluaran terbesar selama masa pandemi covid-19 yang mana 55 orang atau 55,6% menyatakan setuju akan hal tersebut, kemudian 21 orang atau setara dengan 21,2% menyatakan sangat setuju bahwa pengeluaran internet merupakan pengeluaran terbesar selama masa pandemi dan 23 orang atau 23,2% menyatakan bahwa mereka tidak setuju bahwa pengeluaran terbesar selama masa pandemi ini berasal dari konsumsi internet. Sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa memang rata-rata masyarakat Desa Sukamulia Timur menyatakan bahwa pengeluaran terbesar mereka berasal dari konsumsi internet.

H. Deskripsi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Indikator Pendapatan Dilihat Dari Penghasilan dan Pengeluaran

Penghasilan dan pengeluaran tidak dapat dipisahkan dari siklus ekonomi masyarakat, namun disini yang ingin dilihat yakni mengatur penghasilan dan pengeluaran selama masa pandemi, yang mana hasilnya yakni :

Tabel 4.27 Penghasilan dan Pengeluaran

Mengatur Penghasilan dan Pengeluaran Susah	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak setuju	6	6.1%
Setuju	66	66.7%
Sangat setuju	27	27.3%
Total	99	100%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas yakni mengenai penghasilan dan pengeluaran yang mana pertanyaannya yakni seputar dalam mengatur penghasilan dan pengeluaran selama masa pandemi covid-19 amat susah dari 99 orang yang menyatakan setuju sebanyak 66 orang atau 66,7% kemudian yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 27,3% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 orang atau setara dengan 6,1%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa selama masa pandemi covid-19 ini masyarakat Desa Sukamulia Timur mengalami kesulitan dalam mengatur penghasilan dan juga pendapatan mereka.

I. Hasil Uji Chi-Square

Pada bagian analisis data ini merupakan serangkaian temuan data di lapangan yang kemudian diolah menggunakan sistem SPSS dimana hasil temuan data ini berkaitan dengan variabel X yakni intensitas penggunaan *gadget* terhadap variabel Y yakni kondisi sosial ekonomi. Dimana keterkaitan antara 2 variabel tersebut kemudian dapat menambah bukti kuat dalam hasil penelitian ini yakni berupa pembuktian hipotesis dengan menggunakan teknik pengujian chi-square.

Tabel 4.28 Input Data

Valid		Missing		Total	
Total	Persentase	Total	Persentase	Total	Persentase
99	100.00%	0	0.00%	99	100.00%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas yang mana menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta jumlah data yang ada, dimana disini yang dimaksudkan tabel pertama ini lebih menekankan variabel apa saja yang akan diuji dalam penelitian ini, sehingga dalam penelitian ini variabel yang dimaksudkan adalah variabel intensitas penggunaan sebagai

variabel independent dan kondisi sosial ekonomi sebagai variabel dependent dan jumlah data yang dimasukkan yakni sebanyak 99 data atau dapat dikatakan data yang dimasukkan sudah pas dan tidak tertinggal satu pun. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki 2 variabel yang akan diteliti dan juga 99 data yang dimasukkan didalamnya.

Tabel selanjutnya yakni tabel hasil uji Chi-Square yang telah dihitung menggunakan aplikasi SPSS, yang mana hasilnya yakni sebagai berikut :

Tabel 4.31 Chi Square

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.014 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	18.827	4	.001
Linear-by-Linear Association	7.253	1	.007
N of Valid Cases	99		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .24.

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,00 dan nilai *Margin Of Error* sebesar 5% (0,5). Karena nilai *p-value* (0,00) lebih kecil (<) dari nilai *Margin Of Error* (0,05), maka hipotesis Ho ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sukamulia Timur saat pandemi covid-19. Pernyataan mengenai pengaruh ini juga ditegaskan pada nilai chi-square hitung (22,014) lebih besar (>) dari chi-square tabel (9,487), maka Ho ditolak dan H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desan Sukamulia Timur selama masa pandemi covid-19. Adapun cara menghitung chi-square tabel ini yakni dengan rumus $DF = (r-1) \times (c-1)$ sehingga menghasilkan DF (4) dalam penelitian ini sehingga ditetapkan bahwa nilai chi-square tabel yakni 9,487

Pengeluaran masyarakat memang bertambah dengan adanya *gadget*, namun dibalik itu *gadget* memiliki kegunaan ialah sebagai alat informasi dan komunikasi sehingga memberikan manfaat yang nyata pada masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tanggapan masyarakat Sukamulia Timur mengenai manfaat dari adanya *gadget* ini yakni 60 atau 60,6% masyarakat menyatakan bahwa mereka merasakan adanya manfaat *gadget* baik berupa manfaat komunikasi maupun informasi.

Segi sosial juga ikut terdampak oleh intensitas penggunaan *gadget* yang tinggi yakni berkaitan dengan keakraban antar masyarakat mulai tidak terjalin dibuktikan dengan 30,3% menyatakan tidak akrab dengan masyarakat sekitarnya. Hal lainnya yang lebih mengarah pada sifat individualis dikarenakan adanya *gadget*, yang dibuktikan dengan 35,4% menyatakan bahwa masyarakat pada saat ini mulai bersifat individualis terhadap sekitar dan bahkan 30,3% menyatakan sangat setuju mengenai hal tersebut.

Analisis Teori

Teori pilihan rasional James S Coleman dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa teori ini berfokus pada aktor sebagai pengendali utama dimana pada saat pandemi covid-19 ini masyarakat sebagai aktor dihadapkan oleh pilihan yang berkaitan dengan keberlangsungan kehidupan kedepannya yakni mengenai pekerjaan dan juga pendidikan, yang mana pilihan ini berupa ketika masyarakat ingin mencapai tujuan berupa pemenuhan kebutuhan dari rumah melalui *gadget* masyarakat akan diberi dua opsi pilihan yakni pertama terpenuhinya sumber daya (*gadget*) guna mencapai tujuan namun disatu sisi masyarakat juga dihadapi oleh cara mendapatkan sumber daya tersebut yakni biaya. Ketika sumber daya terpenuhi maka tujuan yang telah dibahas sebelumnya dapat tercapai dikarenakan masyarakat sudah memikirkan mengenai biaya, namun apabila masyarakat tidak dapat memenuhi sumber daya maka tujuan akan semakin jauh untuk dicapai.

Berdasarkan temuan di lapangan dan juga berdasarkan analisis menggunakan chi-square yang telah disajikan pada bagian sebelumnya dapat dilihat bahwa dalam analisis tersebut terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan

gadget terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sukamulia Timur selama masa pandemi covid-19. Bila berkaitan dengan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni teori pilihan rasional dari James S. Coleman, maka pilihan rasional yang terjadi pada fenomena ini yakni dimana aktor (masyarakat Sukamulia Timur) memilih untuk memenuhi sumber daya berupa *gadget*, sehingga disini masyarakat Sukamulia Timur ini memiliki biaya tambahan dalam pemenuhan sumber daya yakni berupa pengeluaran tambahan untuk keperluan biaya sekolah setelah adanya pandemi yang 85,9% menyatakan bahwa pengeluaran untuk kebutuhan sekolah setelah adanya pandemi ini tinggi dan 3% dari total keseluruhan menyatakan pengeluaran mereka sangat tinggi. Adanya biaya tambahan lainnya yakni berupa pengeluaran untuk konsumsi internet merupakan pengeluaran terbesar selama masa pandemi covid-19 dan 55,6% menyatakan setuju bahkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 21,2% dari total keseluruhan.

Pengeluaran masyarakat memang bertambah dengan adanya *gadget*, namun dibalik itu *gadget* memiliki kegunaan ialah sebagai alat informasi dan komunikasi sehingga memberikan manfaat yang nyata pada masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tanggapan masyarakat Sukamulia Timur mengenai manfaat dari adanya *gadget* ini yakni 60 atau 60,6% masyarakat menyatakan bahwa mereka merasakan adanya manfaat *gadget* baik berupa manfaat komunikasi maupun informasi.

Segi sosial juga ikut terdampak oleh intensitas penggunaan *gadget* yang tinggi yakni berkaitan dengan keakraban antar masyarakat mulai tidak terjalin dibuktikan dengan 30,3% menyatakan tidak akrab dengan masyarakat sekitarnya. Hal lainnya yang lebih mengarah pada sifat individualis dikarenakan adanya *gadget* membuat masyarakat lebih memilih untuk sendiri dan menjauh dari keramaian dikarenakan adanya *gadget* sebagai media informasi serta penghibur hal ini dibuktikan dengan 35,4% menyatakan bahwa masyarakat pada saat ini mulai bersifat individualis terhadap sekitar dan bahkan 30,3% menyatakan sangat setuju mengenai hal tersebut.

Sehingga pilihan rasional yang masyarakat pilih berupa pemenuhan sumber

daya berupa gadget, namun ada biaya yang mereka keluarkan yakni berupa biaya internet dan juga tambahan dalam biaya pendidikan, tetapi tujuan mereka tercapai yakni berupa pendidikan yang tetap terlaksana dan juga pekerjaan yang tetap bisa dilakukan dari rumah selama covid-19. Keterkaitan lainnya antara intensitas penggunaan gadget terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat ini juga dapat dilihat ketika semakin tinggi intensitas penggunaan gadget, maka semakin mempengaruhi solidaritas serta individualitas masyarakat begitu pula dengan mempengaruhi biaya kehidupan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan dan dari pembahasan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Sukamulia Timur saat pandemi covid-19. Hal ini dilihat dari nilai pada uji chi-square yang telah dilakukan peneliti dimana nilai P value (0,00) lebih kecil dari nilai chi-square (22,01) serta hasil chi-square hitung (22,014) lebih besar ($>$) dari chi-square tabel (9,487). Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab pada hasil analisis chi-square yang telah dilakukan dan hipotesis telah terjawab yakni H1 diterima maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Sukamulia Timur saat pandemi covid-19.

Hasil yang dapat dilihat juga berupa crosstab atau tabulasi silang. Yang mana hasilnya yakni menyatakan bahwa intensitas penggunaan *gadget* ini memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yakni sebesar 55,6% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa memang intensitas penggunaan *gadget* ini memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Sukamulia Timur saat pandemi covid-19.

Daftar Pustaka

- Anwar, Syarifudin. 2018. *Statistika Nonparametric Lewat SPSS Panduan Praktikum*. Mataram.
- Abednego, Bornadus Asa. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Ekonomi Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Diakses melalui link ejurnal3.undip.ac.id pada tanggal 12 Oktober 2020
- Basrowi, Siti Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7, Nomor 1. Diakses melalui linkgoogle.scholar.com pada tanggal 11 Oktober 2020
- BPS. 2018. *Kecamatan Sukamulia Dalam Angka 2018*. Lombok Timur: CV. Maharani.
- Dewanti, Tania Clara, dkk. 2016. *Hubungan Keterampilan Sosial Dan Penggunaan Gadget Smartphone Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang*. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol 1, No. 3, 2016, hlm. 126–131. Di akses melalui journal.um.ac.id pada tanggal 12 November 2020
- Fitria, Intan. 2019. *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Bengkalis*. Skripsi. Fakultas Psikologis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Hariyati, Sinta. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda*. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 3 (2) 2015 : 585-596. Diakses melalui [link google.scholar.com](http://linkgoogle.scholar.com) pada tanggal 11 Oktober 2020
- Kursiwi. 2016. *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V (Lima) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Langumadi, Wiwin Ayuh Pertiwi, dan Harudu, Ha. 2017. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di UPT Arongo Desa Persiapan Bosengan Indah Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan*. Di akses melalui link ojs.uho.ac.id pada tanggal 11 Oktober 2020
- Marsono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Jakarta: Penerbit IN MEDIA.
- Ngafifi, Muhamad. 2014. *Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 2, Nomor 1, 2014. Di akses melalui link google.scholar.com pada tanggal 11 Oktober 2020
- Nursalim, Isnan. 2020. *Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata Mas-Mas Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi. Program Studi Sosiologi. Universitas Mataram.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Priyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.

Jurnal Dinamika

Volume 3 No. 1 (2022)

E-ISSN: 2723-1410

Website: <https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika/index>

Permatasary, Nur Rachma dan Indriyanto, R. 2016. *Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang*. Di akses melalui link [google.scholar.com](https://www.google.com/scholar) pada tanggal 11 Oktober 2020

Pratiwi, Nuning Indah. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Di akses melalui link journal.undiknas.ac.id pada tanggal 28 Februari 2021

Purnomo, Puji dan Maria Sekar Palupi. 2016. *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak, dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V*. Di akses melalui link e-journal.usd.ac.id pada tanggal 28 Februari 2021

Ritzer, George. 2014. *Tori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ritzer, George dan Dauglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*. Jakarta: Prenada Media.

Rahmawati, Zuli Dwi. 2020. *Penggunaan Media Gadget Dalam Aktivitas Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak*. Di akses melalui link e-jurnal.unisda.ac.id pada tanggal 11 Oktober 2020

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 2015. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sa'adah. 2015. *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MAN Cirebon 1 Kabupaten Cirebon*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Setiawan, Adam. 2019. *Eksistensi Lembaga Pengawasan Pengelolaan Keuangan Negara*. *Jurnal Hukum & Pembangunan* 49 No. 2 (2019): 265-278. Diakses melalui link [google.scholar.com](https://www.google.com/scholar) pada tanggal 11 Oktober 2020

Sondak, Sandi Hesti, dkk. 2019. *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Diakses melalui link ejournal.unsrat.ac.id pada tanggal 24 Agustus 2021

Subagiyo, SE Rokhmant. 2017. *BAB 7 Teknik Analisis Data*. Di akses melalui link repo.lain-tulungagung.ac.id pada tanggal 22 Desember 2020

Supriatna, Eman. 2020. *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*. *Jurnal Sosial & Budaya Syari FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 6 (2020), pp.555-564. Diakses melalui jurnal.uinjkt.ac.id pada tanggal 11 Oktober 2020

Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yanti, Farah Dina Rahma. 2018. *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Sumber Lainnya

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. www.bps.go.id. Akses pada tanggal 13 Oktober 2020 pukul 09.13 WITA.

Bank Indonesia. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Melambat. www.bi.go.id di akses tanggal 8 Oktober 2020 pukul 15.14 WIT

COVID-19 NTB. <https://corona.ntbprov.go.id> di akses pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 11.13 WITA.

Pusparisa, Josepha. Berapa Jumlah Pengguna Smartphone Dunia. Link akses <https://databoks.katadata.co.id> di akses pada tanggal 2 November 2020 Pukul 15.29 WITA.

Thomas, Vincent Fabian. Pertumbuhan Ekonomi RI Q2 2020 Minus 5,32%, Terburuk Sejak 1999. Link akses www.tirto.id pada tanggal 1 Oktober 2020 pukul 08.20 WITA.

Wardani, Agustin Setyo. Pengguna Internet Dunia Tembus 4,66 Miliar, Rata-Rata Online di Smarthphone. Link akses <https://m.liputan6.com> pada tanggal 28 Februari 2021 pukul 23.15 WITA

Word Health Organization South East Asia Indonesia. www.who.int/indonesia.co.id di akses pada tanggal 1 Oktober 2020 pukul 08.19 WIT